

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari triwulan I tahun 2011 – triwulan IV 2020. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas hidup, pendidikan, dan daya beli masyarakat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ramires yaitu tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan suatu penduduk dalam menyerap serta mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik yang berkaitan dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.¹²⁹ Dengan demikian dapat dikatakan juga apabila indikator kesehatan yang meliputi angka harapan hidup meningkat yang diukur sejak kelahiran bayi maka juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan sejahteranya masyarakat maka mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Indikator tingkat pendidikan yang terdiri dari angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah ketika meningkat, maka diharapkan memounyai bidang pekerjaan dan produktifitas yang baik. Dengan semakin baiknya

¹²⁹ Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 1998. Economic Growth and Human Capital. QEH Working Paper No. 18

produktifitas tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam indikator standar kehidupan yang layak, ketika masyarakat semakin bertambah penghasilan dan kehidupannya maka semakin bertambah pula pengeluaran barang dan jasa yang dibutuhkan. Dengan semakin banyaknya pengeluaran yang dibutuhkan maka akan menambah produk domestik bruto tersebut. Meningkatnya produk domestik bruto tersebutlah yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Muqorrobin¹³⁰, Dewi¹³¹, Santoso¹³², dan Kadafi¹³³ yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia yang meliputi indikator tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan standar kehidupan yang layak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Asnidar¹³⁴, yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹³⁰ Moh Muqorrobin, etc, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Unesa*. Volume 5 Nomor 3 (2017)

¹³¹ Nyoman Lilya Santika Dewi, etc, "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali", dalam *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3, No. 3, Maret 2014.

¹³² Aris Budi Susanto, etc, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan", dalam *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Unesa*, Kampus Ketintang Surabaya. 2017

¹³³ Satria Kadafi Nararendra, "Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Subsidi Bbm, Nilai Investasi, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Diy (Tahun 2000-2015)", dalam *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta 2018

¹³⁴ Asnidar, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur", dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 1, April 2018

B. Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Indeks Kemudahan Berbisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari triwulan I tahun 2011 – triwulan IV 2020. Hal ini berarti semakin mudah dan cepatnya melakukan investasi di Indonesia, maka juga akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Karena dengan banyaknya investasi maka ada pertumbuhan angkatan kerja dan juga produksi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil hasil penelitian tersebut bisa kita artikan juga bahwa indikator-indikator dalam kemudahan berbisnis yang terdiri dari sepuluh indikator diantaranya adalah memulai usaha, dengan semakin mudahnya orang memulai usaha seperti tentang perizinan usaha tersebut yang mudah, izin mendirikan bangunan yang cepat maka juga akan mempercepat adanya suatu produktifitas. Dengan meningkatnya produktifitas maka juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Indikator lain yakni pembayaran pajak yang semakin mudah, akses untuk mendapatkan perkreditan dalam rangka untuk menambah produktifitas, adapun masalah penyelesaian perkara kepailitan dan perlindungan terhadap investor minoritas juga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika semakin mudah dan cepat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori dari Nirmala¹³⁵, yang mengatakan bahwa kemudahan berbisnis mampu mendorong pertumbuhan pertumbuhan

¹³⁵ Nirmala, “Kemudahan Berusaha (Easy Of Doing Business) Terkait Penyelesaian Kepailitan”, dalam Jurnal Binus University Faculty Of Humanities. April 2018

ekonomi. Serta dari hasil penelitian Theodoris¹³⁶, Trawas¹³⁷, Nanda¹³⁸, dan Ramadhan¹³⁹ juga mendukung hasil penelitian tersebut dimana Indeks kemudahan Berbisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks kemudahan berbisnis juga sering digunakan penelitian dalam beberapa negara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Karena investor akan lebih memilih negara dengan kemudahan bisnis yang baik. Karena dengan semakin mudahnya berbisnis di suatu negara maka juga akan semakin cepat pula dalam mendapatkan keuntungan.

Namun hasil uji statistik tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Rina¹⁴⁰, yang menguji bagaimana *human development, easy doing business*, terhadap korupsi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN dalam penelitiannya tersebut variabel indeks kemudahan berbisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

¹³⁶ Daniel Theodoris, “Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment, Dan Populasi Penduduk Terhadap Perekonomian Asean”, dalam *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.6, No.12 Desember 2017

¹³⁷ Hendra Tawas, “Kemudahan Berbisnis Dan Investment Grade Sebagai Modal Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara, dalam *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* Vol 5 ,No.4, 2017: 523-538 Edisi Khusus 1

¹³⁸ Dhira Aditya Nanda, etc, “Pengaruh Ease Of Doing Business Dan Business Confidence Terhadap Global Competitiveness Index (Studi Pada Negara Amerika Serikat, China, Dan Indonesia Tahun 2005 – 2017)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* Vol. 62 No. 2 September 2018

¹³⁹ Dandy Ramadhan, “Analisis Terhadap Paket Kebijakan Ekonomi Ease Of Doing Business (Eodb) Ditinjau Melalui Perspektif Kaidah Fiqh Adz-Dzariah Dalam Rangka Perlindungan Terhadap Maqashid Syariah”. International Summit On Science Technology And Humanity (Iseth2019) Advancing Scientific Thought For Future Sustainable Development

¹⁴⁰ Husnul Alfisyah Rina, etc, “Pengaruh Human Development Dan Ease Of Doing Business Terhadap Korupsi Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Negara - Negara Di Asia Tenggara Tahun 2004-2015)”. dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* Vol. 60 No. 1 Juli 2018

C. Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Indeks Persepsi Korupsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari triwulan I tahun 2011 – triwulan IV 2020. Kenapa korupsi justru meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan korupsi bisa mempersingkat waktu tunggu. Penundaan oleh birokrat yang bisa memperlambat urusan bisnis menyebabkan pebisnis dan konsumen terhalangi untuk mendapatkan keuntungan dari perdagangan, pejabat yang korup dapat memanfaatkan keadaan tersebut dengan memperlancar sesuatu dengan suap tentunya, sehingga mengakibatkan penerbitan izin yang semakin cepat dan akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal positif dari adanya korupsi menjadikan pertumbuhan yang maksimal di negara-negara yang peraturannya relatif efisien karena menurunnya korupsi akan meningkatkan biaya untuk mengeliminasi semuanya. Seperti kejahatan pada umumnya.

Hal ini sejalan dengan teori Huntington yang mengatakan bahwa korupsi berperan sebagai insentif finansial yang memungkinkan bagi para pengusaha atau investor untuk mempercepat proses kegiatan ekonomi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁴¹ Indikator dalam penilaian indeks persepsi korupsi diantaranya adalah prosedur pelayanan, petugas pelayanan sesuai prosedur, tidak terdapat praktek percaloan, petugas pelayanan tidak diskriminatif, tidak adanya pungutan liar, petugas pelayanan tidak meminta imbalan, dan petugas pelayanan

¹⁴¹ Huntington, Samuel P., 1968. *Political Order in Changing Societies* (New Haven, CT: Yale University Press). hlm 69

menolak pemberian. Jika indikator-indikator tersebut ternyata dalam pelaksanaannya tidak terdapat tindakan menyimpang maka tentunya mampu dapat meningkatkan pelayanan yang semakin baik dan menguntungkan bagi masyarakat terutama para pelaku ekonomi. Karena ketika suatu pelayanan mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan bersih dari tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme maka di dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin melakukan kegiatan ekonomi. Masyarakat dan perusahaan tentunya tidak perlu mengeluarkan biaya yang berlebihan dalam proses perizinan karena tidak ada praktek pencaloan ataupun suap menyuap kepada para pemangku kepentingan. Dan tentunya akan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu dikeluarkan sehingga biaya tersebut bisa di gunakan untuk meningkatkan produktifitasnya yang akan mampu menumbuhkan perekonomian.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian dari terdahulu dari Nawatmi¹⁴², Charisma¹⁴³, Fajar¹⁴⁴, dan Ichvani¹⁴⁵ yang mendapatkan hasil bahwa Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Lutfi¹⁴⁶ dalam

¹⁴² Sri Nawatmi, etc, “Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Empiris Negara-Negara Asia Pasifik”, dalam *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 31 No. 1 Januari 2016

¹⁴³ Yosafat Charisma, Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sembilan Negara Asia Tahun 2011-2014, *Jurnal Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi Jl. Babarsari 43-44 Yogyakarta

¹⁴⁴ Muhammad Fajar etc, “Indeks Persepsi Korupsi dan Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Aia Tenggara”, dalam *Jurnal EcoGen*, Volume 1, Nomor 3, 5 September 2019

¹⁴⁵ Lutfiana Fiqry Ichvani etc, “Pengaruh Korupsi, Konsumsi, pengeluaran Pemerintah dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN”, dalam *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Volume 4 Nomor 1 2019*, P-ISSN: 2541-433X E-ISSN: 2508-0205

¹⁴⁶ Akhmad Faisal Lutfi, etc, “Dampak Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 4 Negara di ASEAN”, dalam *Jurnal E-JEBA* Volume 7 Nomor 1 Tahun 2020

penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Indeks Persepsi Korupsi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun tidak signifikan.

D. Pengaruh penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari triwulan I tahun 2011 – triwulan IV 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Zakat, Infak, Sedekah sebagai instrument keuangan yang memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Zakat, Infak, dan Sedekah sebagai kerangka kerja alternatif dalam system ekonomi Islam. Dana Zakat, Infak dan Sedekah selain disalurkan untuk tujuan konsumtif dapat juga disalurkan untuk jangka Panjang yang lebih efektif lagi, yang memungkinkan penerima untuk mendapatkan pendapatan tetap dan diharapkan dapat beralih menjadi muzaki (pembayar zakat) seperti diberikan modal ataupun pelatihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah semakin banyak dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, diharapkan mampu untuk menjadi stimulus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tentunya orang-orang yang memiliki kelebihan harta benda yang diharapkan untuk senantiasa membayar zakat, berinfaq ataupun bersedekah kepada orang yang berhak menerimanya ataupun orang yang kurang mampu. Ketika dana dari hasil zakat, infa, sedekah tersebut digunakan untuk

kegiatan yang produktif seperti menambah modal usaha maka tentunya diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian.

Hal ini juga sejalan dengan teori Riyandono yang mengatakan bahwa Zakat dapat membuat ekonomi berputar. Dengan berputarnya perekonomian maka akan meningkatkan output, penyerapan tenaga kerja, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain zakat dapat juga digunakan dalam mengendalikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁴⁷ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Anggraini¹⁴⁸, Rahma¹⁴⁹, Qoyyim¹⁵⁰, Purwanti¹⁵¹, dan Arwani¹⁵² yang menyatakan bahwa penyaluran dana ZIS mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

¹⁴⁷ Riyandono, oMuhammad Nafik Hadi, o*EkonomioZISWAQ (Zakat, oinfaq, shadaqah dan wakaf)*, (Surabaya: oIFDI dan Cenforis, o2008), hlm. 54

¹⁴⁸ Rachmasari Anggraini, etc, Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No.2, Agustus 2018.

¹⁴⁹ Ade Rahma, etc, Analisis Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018, *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah MUTLAQ*, Vol 1 No1 (2020)

¹⁵⁰ Sarah Hasanah Qoyyim, etc, Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Periode 2015-2019, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol 1, No 2, Agustus 2020*

¹⁵¹ Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 6(01), 2020, hlm. 101-107.

¹⁵² Agus Arwani, etc, The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development Index dan Unemployment on Indonesia's Economic Growth, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Al-Tijary*, 2020, Vol. 5, No. 2, hlm 159-173

E. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Kemudahan Berbisnis, Indeks Persepsi Korupsi dan Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Kemudahan Berbisnis, Indeks Persepsi Korupsi, dan Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari triwulan I tahun 2011 – triwulan IV 2020.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik secara bersama-sama atau simultan maupun secara individu atau parsial masing-masing variabel indeks pembangunan manusia yang terdiri dari indikator kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak semakin meningkat maka akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh teori dari Ramirez.¹⁵³ Variabel indeks kemudahan berbisnis yang terdiri dari indikator memulai usaha, perizinan pendirian bangunan, pencatatan tanah dan bangunan, pembayaran pajak, kemudahan memperoleh kredit, pemenuhan, ketersediaan listrik, perdagangan lintas negara, penyelesaian perkara pailit, perlindungan terhadap investor minoritas semakin membaik maka mampu menumbuhkan produktifitas dan meningkatkan perekonomian yang didukung oleh teori dari Nirmala.¹⁵⁴

¹⁵³ Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 1998. Economic Growth and Human Capital. QEH Working Paper No. 18

¹⁵⁴ Nirmala, “Kemudahan Berusaha (Easy Of Doing Business) Terkait Penyelesaian Kepailitan”, dalam Jurnal Binus University Faculty Of Humanities. April 2018

Dari variabel indeks persepsi korupsi yang terdiri dari indikator prosedur pelayanan, petugas pelayanan sesuai prosedur, tidak terdapat praktek percaloan, petugas pelayanan tidak diskriminatif, tidak adanya pungutan liar, petugas pelayanan tidak meminta imbalan, dan petugas pelayanan menolak pemberian ketika semakin membaik maka akan meningkatkan perekonomian yang didukung oleh teori dari Huntington.¹⁵⁵ Untuk variabel penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah ketika dana tersebut digunakan untuk kegiatan yang produktif maka diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh teori dari Riyandono.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Huntington, Samuel P., 1968. *Political Order in Changing Societies* (New Haven, CT: Yale University Press). hlm 69

¹⁵⁶ Riyandono, oMuhammad Nafik Hadi, o*EkonomioZISWAQ (Zakat, oinfaq, shadaqah dan wakaf)*, (Surabaya: oIFDI dan Cenforis, o2008), hlm. 54